

INTISARI

KONSEP GIRI DALAM FILM 47 ROUNIN

Mela Kurnia Septiani

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tanda dalam film yang mewakili sesuatu dan menjelaskan makna film. Objek material penelitiannya, yaitu film 47 *Ronin* karya Carl Rinsch. Film ini terinspirasi dari cerita sejarah tentang 47 *Gishi*, yang menggambarkan perjuangan dan kesetiaan sekelompok *samurai* tak bertuan (*ronin*) dalam mengembalikan nama baik tuannya, Tuan Asano.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes yang memiliki dua tahap analisis pemaknaan. Hal tersebut dilakukan untuk menerima pesan dari tanda-tanda dengan struktur makna ganda, yang disebut denotasi dan konotasi. Dari kedua makna tersebut akan memunculkan “mitos” yang merupakan inti dari analisis. Menurut Barthes, mitos mewakili makna yang utuh sebagai tempat ideologi.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut; pertama, adegan dalam film dipotong ke dalam 7 *scene*. Kedua, tiap *scene* dikaji secara pemaknaan dalam dua tahap sehingga dapat memunculkan makna sesungguhnya. Dengan demikian, dapat dipahami makna denotasi dan makna konotasinya sebagai mitos. Mitos inilah yang akan dianggap sebagai makna film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film 47 *Rounin*, pertama secara verbal dan non verbal merepresentasikan etika *bushido*. Hal tersebut disebut sebagai makna denotasi dan konotasi. Kedua, dari representasi etika *bushido* didapatkan makna selanjutnya. Makna tersebut yaitu *giri*, sebuah konsep dalam pandangan masyarakat jepang diartikan sebagai hutang yang harus dilunasi. *Giri* yang kuat sehingga *rounin* melakukan balas dendam, inilah yang dianggap sebagai mitos dalam film. Balas dendam tersebut merupakan suatu kesetiaan yang harus dijunjung tinggi oleh para *ronin*. Selain itu, *giri* yang kuat dalam diri mereka menjadi keberanian terhadap segala pengorbanan untuk mengembalikan nama baik Tuan Asano. Tidak hanya harta benda dan keluarga, bahkan mereka rela untuk melakukan *seppuku* setelah nama baik Tuan Asano dikembalikan sebagai penebusan dosa dan mengakhiri hidup.

Kata kunci : 47 *Rounin*, etika *bushido*, *giri*, semiotika Roland Barthes, representasi film.

ABSTRACT

GIRI CONCEPT IN 47 *ROUNIN* FILM

Mela Kurnia Septiani

This research aims to find and explain the hidden symbols represented in movie. The object of this research is a movie by Carl Rinsch entitled 47 Ronin. This movie is inspired by the history about 47 *gishi*. The story describes the struggle and loyalty of masterless group samurai (*ronin*) in order to restore the reputation of their master, Mr. Asano.

This research applies semiotic approach by Roland Barthes. There are two stages that will be conducted in order to analyze Barthes' semiotics. It follows the activity of receiving message of the sign from all over realm which has two double meanings (denotation and connotation). In Barthes' approach, both meanings will emerge as "myth" which is also the basis of semiotic analysis.

The step of analysis are; first, the sequence in the film is trimmed into 7 scenes. Second, each scene is reviewed in terms of its meaning into two stages so that it will lead to the real meaning. Thus, it can be perceived that denotation and connotation act as its myth. According to Barthes, myth represents intact meaning as the ideology. This myth will be considered as the meaning of the film.

The result of this research concludes that the film 47 Ronin primarily, both verbally and non-verbally represent the Bushido ethics. It is regarded as denotation and connotation. The second, the next meaning is concluded through the representation of Bushido ethics. It is called *giri*, a concept based the Japanese people perspective that can be interpreted as debt which should be settled. The main point being emphasized as a myth on this film is the strong *giri* that drives a *ronin* into revenge. Revenge is a way of proving loyalty which ought to be upheld by the ronins. Apart from that, strong *giri* within themselves has transformed them to be brave for making sacrifice in order to restore their master's honor. Not only family and wealth, they even would be willing to commit *seppuku* after clearing Mr. Asano's name reestablished as a way to demonstrate redemption.

Keywords: 47 Rounin, Bushido, giri, Roland Barthes' Semiotics, film representation.

要約

「47人の浪人」の映画の義理の概念

メラ・クルニア・セプティアニ

本研究では、映画の中で表されるものを代表する印を見出すこと、また、映画の真意を解明することを目指している。本稿で分析される作品は Carl Rinsch が創った、「47人の浪人」という映画である。この映画は「四十七士」という史実にのっとりた話の焼き直しである。話は浅野に非常に忠実な四十七人の浪人が浅野の名誉を回復するために戦うものである。

本稿で使われているアプローチは、Roland Barthes の記号論のアプローチである。Roland Barthes の記号論の中に二つの段階がある。これは、多様な印世界の中で受け取るメッセージには、絶えず意味の二重構造の作用（デノテーションとコノテーションの作用）が働いていることを示している。このデノテーションとコノテーションからなる意味の二重構造を『神話作用』と呼び、記号論的な分析の基盤にもなっている。

分析方法を順にすると、まず、映画でのシーンを七つに分ける。次に、各シーンを深く理解し、真意の解析を行う。そうすることで、外延の意味と神話としての含蓄の意味がわかる。Barthes の記号論によると、神話というと、我々は普通、神々や英雄の手柄に関する伝説を連想する。しかし、この神話はイデオロギーとしての完全な意味を表すとしている。この神話が映画の真意となる。

結果として、「47人の浪人」という映画では、第一武士道倫理が口頭的でも非言語的でも表現されている。それは、デノテーションとコノテーションと呼ばれている。従って、その武士道の倫理は第二の真意を引き出す。それは、日本社会の観点から見るとすれば、返済しなければならない債務のような「義理」のことである。この映画の神話は主人に対する強い義理があることから浪人たちが敵に復讐することである。その復讐は浪人にとって守らなければならない忠誠心である。さらに、浪人にとって、その浪人自身の中にある強い義理が主人の名誉を回復するため、犠牲になるための勇気になる。財産及び家族のみならず、浅野の名誉を回復するためには、47人の浪人の命が失われ、苦行として切腹もする。

キーワード：47浪人、Roland Barthes の記号論、義理、映画の表現。